

Peran Orang Tua Dalam Literasi Dini

Susilowati, A. Md.

197907022005012002

Abstrak

Literasi dini (emergent Literacy) merupakan pembentukan ketrampilan baca tulis awal sebelum anak masuk sekolah dengan melibatkan seluruh ketrampilan dasar berbahasa anak yang meliputi: menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia mereka, ketrampilan tersebut akan digunakan sebagai fondasi dari kegiatan literasi dimasa yang akan datang. Orang tua mengambil peranan yang sangat penting dalam proses literasi dini pada anak anaknya sebab orang tua merupakan lingkungan sosial yang pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak. Peran orang tua dalam literasi dini berupa penguatan pembelajaran berbahasa anak melalui strategi Motherese, Recasting, Expanding, Labelling. Strategi tersebut akan berjalan baik jika ada situasi lingkungan (keluarga) dan ketersediaan quality time bersama anak yang mendukung proses penguatan pembelajaran bahasa.

Kata kunci: Peran orangtua, literasi, literasi dini

A. Pendahuluan

Literasi berasal dari bahasa Latin, *litteratus* yang berarti “learned person” atau orang yang belajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris *literacy* berarti kemampuan untuk membaca dan menulis (*the ability to read and write*). Makna literasi terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga didefinisikan dengan cakupan yang sangat luas serta berbagai sudut pandang. Menurut Suyanto (2005: 37), literasi adalah perpaduan kemampuan membaca, menulis, aritmatika, berbicara (dalam bahasa Inggris), dan berkomunikasi lisan. Cakupan yang termasuk dalam literasi adalah kemampuan melihat (*viewing*) atau mengadakan eksplorasi, serta memanfaatkan berbagai symbol (visual, editor, dan cetakan). Sedangkan menurut UNESCO menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi bukan hanya berkaitan dengan bahasa tulis, pemahaman teks tulis saja, namun juga dengan bahasa lisan serta berkomunikasi secara lisan. Literasi tidak bisa dilepaskan dari bahasa, dimana tujuan akhir yang hendak dicapai dalam pembelajaran literasi dini adalah ketrampilan dasar dalam berbahasa anak yang meliputi menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

Anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan sejak dini agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Penanganan anak usia dini akan

menentukan kualitas bangsa pada masa yang akan datang, literasi dini merupakan salah satu penanganan anak untuk menjadikan budaya literasi menjadi bagian hidup anak-anak.

B. Pembahasan

1. Anak usia dini

Menurut Bacharuddin Musthafa (2002:35), Anak usia dini merupakan anak yang berada diantara rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa anak-anak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun. Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, sedangkan para pakar pendidikan memberi batasan usia dini adalah usia 0-8 tahun. Pengelompokan usia anak tersebut bermanfaat bagi pemerintah sebagai hal yang dapat mempengaruhi kebijakan dalam penerapan kurikulum pendidikan serta bagi orang tua berguna untuk penerapan pola pengasuhan anak.

Usia dini merupakan usia yang paling penting bagi anak sebab pertumbuhan otak, intelegen, kepribadian mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan pesat. Suyanto (2005), Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Di usia dini inilah diperlukan peran serta orang tua untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan awal literasi pada anak. Orang tua perlu memahami karakteristik anak agar literasi dini menjadi berhasil dan mencapai sasarnya. Kartini Kartono (1990: 109) mendiskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

- a. Bersifat egosentris naif,
- b. Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif,
- c. Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas,
- d. Sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membenturkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

Pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak usia dini akan membantu orang tua untuk memahami anaknya dan menggali minat dan potensi anaknya sebab setiap anak mempunyai sifat yang unik dan berbeda serta memiliki potensi, bakat dan minat tersendiri.

2. Literasi Dini

Literasi dini (*emergent Literacy*) merupakan upaya pembentukan ketrampilan baca tulis awal sebelum anak masuk sekolah. Literasi dini lebih menekankan pada pembentukan pondasi ketrampilan anak dan menyiapkan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Mengapa literasi perlu dilakukan sebab literasi mempunyai manfaat antara lain

1. Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang.
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
5. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
7. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

Beberapa manfaat literasi yang disampaikan diatas akan lebih optimal jika literasi diperkenalkan sejak dini, sebab diusia dini anak mempunyai keingintahuan dan kemauan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu yang dapat mendorong anak untuk belajar menguasai ketrampilan dasar berbahasa yang meliputi menyimak/mendengarkan, berbicara, dan menulis dengan senang tanpa paksaan dari orangtua. Di usia dini inilah diperlukan peran serta orang tua untuk menanamkan budaya literasi pada anak-anaknya, sebab orang tua lah yang paling mengerti potensi, bakat dan minat setiap anaknya. Menurut Stephen R. Covey (dalam Syamsu Yusuf LN.2014:147) peranan keluarga ada 4 hal yaitu yaitu:

1. *Modelling*, orangtua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Orangtua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif ataupun negatif, orangtua lah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orangtua menjadi pola pembentukan "Way of Life" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orangtuanya. Dengan cara seperti inilah orangtua mewarisi perbuatan dan pola pikir buat anaknya.
2. *Mentoring*, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.

3. *Organizing*, keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.
4. *Teaching*, orangtua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orangtua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orangtua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orangtuanya

Dengan 4 peran keluarga dan orang tua sebagai *Moddelling, mentoring, organizing, dan teaching* diatas orang tua diharapkan mampu mewariskan perbuatan dan pola pikir buat anaknya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa *enjoy* dengan kegiatannya tanpa sedikitpun keterpaksaan. Sering kita jumpai orang tua memaksa anaknya untuk belajar dan duduk tenang menghadap bacaan sehingga anak mendapatkan pengalaman traumatik saat belajar membaca diusia dini. Diperlukan perasaan senang tanpa paksaan dari orang tua akan membuat anak lebih santai sehingga literasi dini dapat terlaksana dengan ideal. Menurut Ahmad Susanto (2017: 152) konsep literasi dini dapat dilaksanakan secara ideal jika dua paradigma bergeser, yakni:

1. Pandangan berpusat pada orang dewasa ke pandangan berpusat pada anak (*adult centered perspective to chil centered perpective*)
2. Kesiapan sekolah ke literasi dini (*School readiness to emergency literacy*)

Pergeseran paradigma dari pandangan berpusat yang pada orang dewasa ke pandangan berpusat pada anak dapat dilakukan dengan cara mengetahui perkembangan bahasa anak sebab literasi dini tidak bisa lepas dari ketrampilan dasar berbahasa anak usia dini dalam menyimak/mendengarkan, berbicara, dan menulis. Pengetahuan perkembangan bahasa anak akan membantu orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Orang tua mengambil peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak-anaknya sebab orang tua merupakan lingkungan sosial yang pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Peran tersebut mencakup penguatan ketrampilan dasar berbahasa anak usia dini yang digunakan sebagai fondasi dari kegiatan literasi. untuk pembelajaran bahasa anak Santrock (1995: 182-183) mengemukakan beberapa strategi berupa:

1. *Motherese*

Cara ibu dan orang dewasa sering berbicara pada bayi dengan frekuensi dan hubungan yang lebih luas menggunakan kalimat-kalimat sederhana

2. *Recasting*

Pengucapan makna suatu kalimat yang sama atau mirip dengan cara yang berbeda hal ini dapat dilakukan dengan mengubahnya menjadi suatu pertanyaan

3. *Echoing*

Mengulangi apa yang anak katakan, khususnya suatu ungkapan atau kalimat tidak sempurna

4. *Expandhing*

Menyatakan ulang apa yang anak katakan

5. *Labelling*

Mengindetifikasi nama-nama benda

Strategi pembelajaran bahasa anak yang dikemukakan diatas akan berjalan baik jika orang tua menyediakan situasi lingkungan (keluarga) dan ketersediaan *quality time* bersama anak mendukung proses penguatan berbahasa anak dirumah. Penataan lingkungan tersebut berupa penyediaan kelengkapan mainan dan benda-benda beragam untuk mengembangkan bakat, pengalaman dan perilaku anak. Sedangkan ketersediaan *quality time* orang tua bersama anak akan membuat peran orang tua sebagai *Modelling, Mentoring, Organizing, Teaching* lebih maksimal.

C. Penutup

Dari paparan diatas dapat diketahui Literasi dini (*emergent Literacy*) merupakan pembentukan ketrampilan baca tulis awal sebelum anak masuk sekolah dengan melibatkan seluruh ketrampilan dasar berbahasa anak, ketrampilan tersebut akan digunakan sebagai fondasi dari kegiatan literasi dimasa yang akan datang. Orang tua merupakan lingkungan sosial yang pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak sebab orang tua berperan sebagai *Modelling, Mentoring, Organizing, Teaching* bagi anaknya. Peran orang tua dalam literasi dini adalah berupa penguatan pembelajaran berbahasa anak melalui strategi *Motherese, Recasting, Expandhing, Labelling*. Strategi tersebut akan berjalan baik jika orang tua menyediakan situasi lingkungan (keluarga) dan ketersediaan *quality time* bersama anak yang mendukung proses penguatan berbahasa anak dirumah.

Daftar Pustaka

- Musthafa, Bacharudin. (2008). Dari literasi ke literasi tehnologi. Bandung: Yayasan CREST
- Nurgiyantoro. B. (2015). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santrock, John.(1995). *Life - Span development: perkembangan masa hidup jilid*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad.(2017).*Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, S. (2005) *Konsep Dasar Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Yusuf LN, Samsu.2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- s.n. <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/07/pengertian-karakteristik-anak-usia-dini.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2019 jam 12.30 WIB

Peran Orang Tua Dalam Literasi Dini



**Oleh :Susilowati, A.Md.
NIP. 197907022005012002**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
2019**